BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat, karena rumah sakit memberikan pelayanan medik dengan tujuan mengupayakan penyembuhan. Karyawan rumah sakit merupakan faktor yang menentukan dalam menggerakkan aktivitas di dalam rumah sakit (Wildan,2009).

Perubahan pola konsumsi karbohidrat pada karyawan akan berpengaruh terhadap kinerja, kesehatan karyawan jangka panjang dan unit cost rumah sakit. Perubahan Pola konsumsi karbohidrat dapat disebabkan beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Asupan energi untuk karyawan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta mengupayakan daya kerja yang optimal untuk itu kebutuhan harus sesuai dengan beban kerjanya. Terkait dengan hal ini maka perusahaan atau institusi yang banyak menyerap tenaga kerja yang berdasarkan volume dan waktu kerja setiap harinya, membutuhkan makanan demi menjaga kesehatan sekaligus produktifitas kerja (Riana,2014; Windhi,2012).

Pola konsumsi karbohidrat bagi karyawan adalah perilaku konsumsi makan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan gizi setiap individu untuk hidup sehat dan produktif. (Sarintohe,atal,2006). Perilaku makan yang tidak baik bagi karyawan adalah kebiasaan mengkonsumsi makanan yang tidak memberi semua zat-zat gizi esensial seperti karbohidrat, lemak dan protein yang dibutuhkan dalam metabolisme tubuh, dan menimbulkan beberapa gangguan penyakit dan ini akan berakibat terhadap penurunan kinerja karyawan (Bobak, 2005;Pudjiati, 2015).

Perilaku makan menurut Notoatmodjo (2007) adalah respon individu terhadap makanan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku terhadap makanan serta unsur -unsur yang terkandung di dalamnya (gizi, vitamin), dan pengelolaan makanan yang berhubungan dengan kebutuhan tubuh. Perilaku makan yang tidak sesuai dengan asupan energi seseorang akan berdampak pada kesehatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Setyorini (dalam Widianti & Candra, 2012).

Adanya pengetahuan, sikap dan tindakan melandasi perilaku yang membentuk karakter seseorang dalam mengkonsumsi makanan. faktor dari luar diri manusia (eksternal) dan faktor dari dalam diri manusia (internal). Faktor eksternal yang melandasi perilaku konsumsi adalah faktor lingkungan, dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor internal

yang melandasi perilaku konsumsi antara lain adalah perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti dan sebagainya (Dina,2014). Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi karbohidrat karyawan yaitu, pendapatan, pengaruh teman kerja, dan pengetahuan gizi. Pendapatan ekonomi terbatas akan kurang memenuhi keanekaragaman bahan makanan yang diperlukan oleh tubuhnya. Pengetahuan kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan pola konsumsi karbohidrat yang baik bagi karyawan sehingga diharapkan ada peningkatan kierja, khususnya tentang pengetahuan gizi (Windah,2018).

Faktor yang secara langsung mempengaruhi status gizi karyawan RSUD Cengkareng adalah asupan makan karyawan dan penyakit infeksi. Oleh karena itu di dalam instansi RSUD Cengkareng, setiap karyawan mendapatkan satu kali hak makan siang bagi yang dinas pagi, makan malam bagi yang dinas malam, dan makan sore bagi yang dinas siang. Adapun pemberian tambahan snack bagi karyawan yang berada di ruang khusus karena mereka beresiko terpapar lebih banyak dibandingkan di ruang biasa. Ruangan khusus yang dimaksud seperti radiologi, labolaratorium, UGD, OK, ICU, IW, perina, poli paru, dan lain-lain. Pemberian susu di malam hari juga diberikan bagi karyawan yang dinas malam sebagai tambahan asupan .Berbagai faktor yang melatar belakangi kedua faktor tersebut misalnya faktor ekonomi, produktifitas, dan pengetahuan tentang gizi. (Suhardjo,2003).

Pola konsumsi karbohidrat karyawan merupakan kebiasaan atau reaksi dari karyawan untuk mencapai tujuan berdasarkan pendapat, pikiran dalam kaitannya dengan pengetahuan, dan sikap yang akan dinyatakan dalam bentuk tindakan.(Mutiara tri, 2012). Diet mencakup pola perilaku yang bervariasi dalam pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan sampai pembatasan yang sangat ketat akan konsumsi energi (ken, 2006). Diet rendah karbohidrat terbukti menurunkan berat badan (BB), indeks masa tubuh (IMT), persentase lemak tubuh (PLT) dan lemak disekitar perut. Selain itu, diet tersebut juga mempertahankan masa otot tubuh. Diet rendah energi dan rendah karbohidrat dipengaruhi oleh jenis kelamin, penatalaksanaan kegemukan juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik, seperti umur dan aktifitas fisik (Low, 2007;Volek, 2007)).

Menurut Sulistyoningsih (2011), *body image* akan sangat mempengaruhi pola makannya, termasuk pemilihan bahan makanan dan frekuensi makan. Pola makan yang baik perlu dibentuk sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi. Pola makan yang tidak sesuai akan menyebabkan asupan gizi berlebih atau sebaliknya.

Ketersediaan makanan atau akses makanan bagi karyawan dapat mempengaruhi pola konsumsi karyawan terhadap pemilihan makanan yang akan dikonsumsi. Jika ketersediaan terhadap suatu makanan rendah,

kemampuan karyawan untuk mendapatkan makanan tersebut akan semakin sulit (Bella, 2017).

Penyedian makanan karyawan berpedoman pada makanan gizi seimbang dimana terdapat sumber Karbohidrat, Protein Hewani, Protein Nabati, Sayur, Buah, dan air putih. Namun kenyataanya karyawan RSUD cengkareng mulai mengurangi asupan karbohidrat belakangan ini. Namun pada kenyataanya masih banyak karyawan yang mengkonsumsi sumber karbohidrat lain di luar makanan yang disediakan oleh rumah sakit dengan cara membeli makanan jajanan yang tersedia di sekitar lingkungan rumah sakit. Ini membuat peneliti ingin mengetahui penyebab pengurangan konsumsi karbohidrat tersebut, karena ini akan berakibat pada unit cost rumah sakit dan kinerja karyawan itu sendiri. Persentase pengurangan konsumsi karbohidrat terlihat dari sisa nasi yang sering terbuang dari jumlah penyedian makanan sebanyak 550 porsi setiap makan siang tersisa sekitar 120 porsi nasi atau sekitar 21,8 % ini sangat terlihat pada makan siang karyawan RSUD Cengkareng.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai peneliti bermaksud menganalisa perubahan pola konsumsi karbohidrat karyawan terkait dengan pembatasan makanan sumber karbohidrat.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyak karyawan yang merasa tidak puas dengan dirinya karena menginginkan bentuk tubuhnya sesuai dengan yang dia harapkan atau karena kondisi tertentu. Hal ini terkadang akan membawa pengaruh terhadap perubahan pola konsumsi karbohidra mereka. Dalam penelitian ini variable dependen adalah pola konsumsi karbohidrat karyawan RSUD Cengkareng, sedangkan variable independennya adalah pengetahuan gizi, sikap, body image, pengaruh teman, ketersediaan makanan, dan stres bekerja, dan pola konsumsi karbohidrat juga akan dibandingkan dengan status gizi untuk dicari hubungannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang bisa mempengaruhi pola konsumsi karbohidrat karyawan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, dan supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuannya maka peneliti hanya menganalisa mengenai pola konsumsi karbohidrat karyawan yang dapat mempengaruhi beberapa variable independen saja. Seperti, pengetahuan, sikap, status gizi body image, pengaruh lingkungan dan akses makanan. (M.Munara, 2012).

1.4 Rumusan Masalah

Analisa perubahan pola konsumsi karbohidrat karyawan RSUD Cengkareng

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perubahan pola konsumsi karbohidrat karyawan RSUD Cengkareng

1.5.2 Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik karyawan RSUD Cengkareng
b. Mengidentifikasi pola konsumsi karbohidrat karyawan RSUD Cengkareng
c. Mengidentifikasi pengetahuan Gizi Karyawan RSUD Cengkareng
d. Mengidentifikasi sikap karyawan RSUD Cengkareng
e. Mengidentifikasi body image karyawan RSUD Cengkareng
f. Mengidentifikasi pengaruh teman kerja karyawan RSUD Cengkareng
g. Mengidentifikasi ketersediaan makanan Karyawan RSUD Cengkareng
h. Mengidentifikasi stres bekerja karyawan RSUD Cengkareng
i. Mengidentifikasi IMT karyawan RSUD Cengkareng
j. Menganalis hubungan pengetahuan gizi dengan pola konsumsi karbohidrat karyawan RSUD Cengkareng
k. Menganalis hubungan sikap dengan pola konsumsi karbohidrat karyawan RSUD Cengkareng
l. Menganalis hubungan *body image* dengan pola konsumsi karbohidrat karyawan RSUD Cengkareng
m. Menganalis hubungan pengaruh teman dengan pola konsumsi karbohidrat karyawan RSUD Cengkareng
n. Menganalis hubungan ketersediaan makanan dengan pola konsumsi karbohidrat karyawan RSUD Cengkareng
o. Menganalis hubungan stres kerja dengan pola konsumsi karbohidrat karyawan RSUD Cengkareng
p. Menganalis hubungan pola konsumsi karbohidrat dengan status gizi karyawan RSUD Cengkareng

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dari penelitian yang dilakukan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat.

1.6.2 Bagi Program Studi Ilmu Gizi Esa Unggul

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan tambahan bacaan, serta dapat memberi masukan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Esa Unggul yang akan melakukan penelitian

lanjutan khususnya yang berhubungan dengan perubahan pola konsumsi karbohidrat karyawan.

1.6.3 Bagi responden dan tempat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi, mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perubahan pola konsumsi karbohidrat di RSUD Cengkareng.

1.6.4 Bagi Masyarakat

Mendapat informasi mengenai hubungan antara pengetahuan gizi, sikap, *Body Image*, pengaruh teman, ketersediaan makanan, stres bekerja dan status gizi.

1.7 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Desain penelitian	Hasil
1	Windah Ismijranti	2018	Hubungan Pengetahuan Gizi, Uang Saku, Pengaruh Teman Sebaya,frekuensi Makanan Cepat saji dan Status Gizi	Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*	Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan gizi, uang saku, pengaruh teman sebaya, frekuensi makanan cepat saji dan status gizi
2	Siti Andina Rachmayani	2018	Hubungan Pola Makan, Asupan zat Gizi, Body Image dan, Status Gizi Remaja Putri di SMK Sumpah Pemuda 2 Ciawi Bogor.	Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*	Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan gizi, uang saku, pengaruh teman sebaya, frekuensi makanan cepat saji dan status gizi
3	Siti Ahdiatun Nisa	2017	Hubungan Stres Kerja, Asupan Energi dan Zat Gizi Makro Terhadap Status Gizi Karyawan *Air Traffic Control*Unit *Area Control Centre(ACC)di* Bandara Soekarno Hatta	Penelitian ini merupakan studi *Cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif	Terdapat hubungan antara stress kerja dengan asupan asupan energy dan zat gizi makro.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Desain penelitian	Hasil
4	Bella Nadya Rahman	2017	Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur Siswa SMP di Denpasar	Penelitian ini *Cross sectional* dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* Data dianalisis dengan menggunakan uji 4korelasi *rank Spearman*	Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap, pengetahuan gizi, ketersediaan makanan, keterpaparan media, dan pendapatan orang tua dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada remaja, sedangkan preferensi makanan tidak berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur.
4	A.Iskandar	2016	Hubungan antara Body Image dan Pola konsumsi karbohidratDengan Status Gizi pada Remaja Putri Di SMKN 60 Jakarta Barat 2016	cross sectional	Ada hubungan antara pola konsumsi karbohidratdengan status gizi
5	Nurdin	2016	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pola konsumsi karbohidratPada Remaja SMA Negri 1 Palu	Cros Sectional	Terdapat hubungan antar pendapatan orang tua, pengetahuan gizi, dan hubungan dengan teman sebaya terhadap pola konsumsi karbohidrat

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Desain penelitian	Hasil
6	Dina	2014	Perilaku Konsumsi Makanan Berserat Karyawan PT.Pertamina (PERSERO) Unit Pengolahan IV Cilacap	analisis deskriptif dan korelasi,	Terdapat hubungan yang kuat. Korelasi antara pengetahuan dan sikap karyawan
7	Tri Mutiara	2012	Pengaruh Pemberian Diet Rendah Karbohidrat Terhadap Perubahan Berat Badan, Indeks massa Tubuh dan Persentase Lemak Tubuh di Catring Slimgourment	Desain Penelitian eksperimental dengan meggunakan pengembangan Longitudinal	Berdasarkan hasil uji univariat dan bivariat disimpulkan bahwa seluruh responden mengalami penurunan BB, IMT dan Lemak tubuh dengan diet rendah Karbohidrat
8	Sunarti	2011	Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi, Sikap, dan Pola Makan dengan Profil Lipid Darah pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo bandung	Desain Penelitian menggunakan observasional analitik dengan melakukan pendekatan crosecsional	Adanya hubungan antara pengetahuan gizi, sikap, dan pola makan dengan profil lipid trigliserida.